PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SDN 12 GUNUNG MALELO PESISIR SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WAHYU SEPTINA RADA AMRA
NIM. 17129276

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SDN 12 GUNUNG MALELO PESISIR SELATAN

Nama	: WAHYU SEPTINA RADA AMRA
NIM/BP	: 17129276/2017
Departemen	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

Disetujui Oleh
Pembimbing

Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd
NIP.19830503 200801 2005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan
Nama	: Wahyu Septina Rada Amra
NIM/BP	: 17129276/2017
Departemen	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Mai Sri Lena, S.Pd.,M.Pd	
2. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Desyandri, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Wahyu Septina Rada Amra
Nim	: 17129276
Departemen	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada pasksaan.

Padang, November 2022
Saya yang menyatakan,

WAHYU SEPTINA RADA AMRA
NIM. 17129276

ABSTRAK

Wahyu Septina Rada Amra, 2022: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang masih rendah. hal ini terlihat saat memulai pembelajaran guru langsung masuk ke topik pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan jumlah 20 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan, peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer, penelitian ini di laksanakan sebanyak II siklus dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian pada siklus I dalam hasil pengamatan RPP memperoleh rata-rata 81,94% (B) dan meningkat pada siklus II 94,44% (SB). Pada hasil pengamatan aktifitas guru siklus I dengan rata-rata 85,71% (B) dan meningkat pada siklus II 96,42% (SB). Sedangkan pada hasil pengamatan aktifitas peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 85,71% (B) dan meningkat pada siklus II 96,42% (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan.

Kata kunci :*Problem Based Learning*, peningkatan hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu

KATA PENGANTAR

بسم هللا الرحمن الرحيم

Tiada kata yang lebih indah melainkan kata puji beserta syukur dengan lafal alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat kesempatan, keimanan dan kesehatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berujudul **"Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan",** dengan baik. Salawat beriringan salam selalu tercurahkan kepada pucuk junjungan umat yakninya Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan khazanah pengetahuan.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skirpsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd.,M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku Ketua UPP III PGSD FIP UNP.
4. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah memberikan waktu, petunjuk, bimbingan serta arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam menyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji I, dan Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu serta pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.

7. Bapak Syamsuarlis, S.Pd SD selaku kepala sekolah SDN 112 Gunung Malelo Pesisir Selatan yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan Ibu Sriwahyuni, S.Pd beserta guru lainnya yang telah menerima peneliti dengan baik serta menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Penghargaan yang tak terhingga serta rasa hormat peneliti sampaikan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini. Ayahanda tercinta Amran Gani dan ibunda tercinta Radiatul Hasnah, serta adik-adik tersayang Radi Jubrata, Sofia Randa, Muhammad Sabri dan Alesya Apryl Amra.
9. Orang terspesial Anggi Mitra Pernando, S.Kom yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa di setiap langkah pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 07 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Gunung Malelo, September 2022

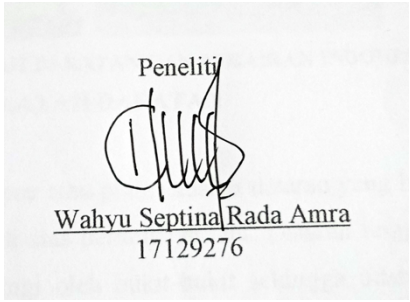

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR BAGAN ..... **vi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 11
   1. Hakikat Hasil Belajar 11
   2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 16
   3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 21
   4. Model *Problem Based Learning* 25
   5. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD 31
B. Kerangka Teori 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian 36
   1. Tempat Penelitian 36
   2. Waktu dan Lama Penelitian 36
   3. Subjek Penelitian 36
B. Rancangan Penelitian 37
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
   2. Jenis Penelitian 38
   3. Alur Penelitian 39
C. Prosedur Penelitian 41
   1. Perencanaan Pembelajaran 41
   2. Pelaksanaan 42

3. Pengamatan 43
4. Refleksi 44
D. Data dan Sumber Data 45
1. Data Penelitian 45
2. Sumber Data.....45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 46
1. Teknik Pengumpulan Data.....46
2. Instrumen Penelitian.....47
3. Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 51
1. Hasil Siklus I Pertemuan I.....51
2. Hasil Siklus I Pertemuan II 80
3. Hasil Siklus II.....106
B. Pembahasan.....128
1. Pembahasan Siklus I 128
2. Pembahasan Siklus II 141

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 146
B. Saran.....147

DAFTAR RUJUKAN.....149

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir 35

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pemetaan KD Siklus I pertemuan I.....152

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I.....153

Lampiran 3: Uruan Materi.....162

Lampiran 4: Media Pembelajaran 169

Lampiran 5: Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I pertemuan I.....170

Lampiran 6: Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I 172

Lampiran 7: Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....174

Lampiran 8: Kisi-kisi Soal Evaluasi.....177

Lampiran 9: Hasil Instrumen Penelitian.....186

Lampiran 10: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....191

Lampiran 11: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....192

Lampiran 12: Rekapitulas Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan I 195

Lampiran 13: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan keterampilan Siklus I Pertemuan I 196

Lampiran 14: Hasil Pengamatan RPP Siklus I pertemuan I.....197

Lampiran 15: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....202

Lampiran 16: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I 208

Lampiran 17: Pemetaan KD Siklus I pertemuan II 215

Lampiran 18: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II 216

Lampiran 19: Materi Pembelajaran.....225

Lampiran 20: Media Pembelajaran 230

Lampiran 21: Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan II 232

Lampiran 22: Lembar Diskusi Kelompok Siklus I pertemuan II.....234

Lampiran 23: Evaluasi Siklus I pertemuan II.....236

Lampiran 24: Kisi-kisi Soal Evaluasi.....239

Lampiran 25: Hasil Instrumen Penelitian.....248

Lampiran 26: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....253

Lampiran 27: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II 254

Lampiran 28: Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....257

Lampiran 29: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan DAN Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....258

Lampiran 30: Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II 259

Lampiran 31: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II 263

Lampiran 32: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II 267

Lampiran 33: Pemetaan KD Siklus II 272

Lampiran 34: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 273

Lampiran 35: Materi Pembelajaran Siklus II 282

Lampiran 36: Media Pembelajaran Siklus II.....286

Lampiran 37: Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II 288

Lampiran 38: Lembar Diskusi Kelompok Siklus II.....290

Lampiran 39: Evaluasi Siklus II.....292

Lampiran 40: Kisi-kisi Soal Evaluasi.....295

Lampiran 41: Hasil Instrumen Penilaian Siklus II 306

Lampiran 42: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....311

Lampiran 43: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II 312

Lampiran 44: Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II.....315

Lampiran 45: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus II.....316

Lampiran 46: Hasil Pengamatan RPP Siklus II 317

Lampiran 47: Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II.....322

Lampiran 48: Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Siklus II 328

Lampiran 49: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II dan Siklus II 334

Lampiran 50: Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Model *Problem Based Learning* Pada RPP 335

Lampiran 51: Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Model *Problem Based Learning* Pada Aspek Guru 336

Lampiran 52: Rekapitulasi Hasil Observasi Penggunaan Model *Problem Based Learning* Pada Aspek Peserta Didik.....337

Lampiran 53: Dokumentasi Foto Siklus I Pertemuan I 338

Lampiran 54: Dokumentasi Foto Siklus I Pertemuan II.....340

Lampiran 55: Dokumentasi Foto Siklus II Pertemuan I.....342

Lampiran 56: Surat Penelitian.....344

Lampiran 57: Surat Balasan Dari Sekolah 345

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perubahan masyarakat Indonesia seutuhnya. Sehingga pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Maka pemerintah indonesia berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah Kurikulum 2013, ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Penyempurnaan ini dilakukan oleh pemerintah indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Amini, Usmeldi dan Helsa (2018: 1) "*Beginning in 2013 the government implemented curriculum as a refinement of the KTSP curriculum in 2006".*

Kurikulum 2013 menurut Fadhillah (2014) merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan serta menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills peserta didik seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan agar tertananam secara

seimbang, berdampingan dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmatina, Elyasni dan Habibi (2019: 430) "*curiculum 2013 is a curriculum that implement an integrated thematic learning. integrated thematic learning is the use themes to link several subjects so as to provide a meaningful experience to the student"*

Pembelajaran tematik terpadu menurut Faisal, (2014) adalah suatu pelaksanaan pembelajaran yang memadukan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Oleh karena itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik nantinya.

Karakteristik Pembelajaran tematik terpadu menurut Kurniawan (2014) adalah berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas, penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu pelaksanaan pembelajaran, fleksibel, hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Apabila karakteristik pembelajaran tematik terpadu ini dapat dikuasai dengan baik oleh guru, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud dengan optimal, sehingga akan dapat pula memberikan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal

merupakan keinginan bagi peserta didik termasuk keinginan guru dan orang tua peserta didik itu sendiri. (Irwan dan Mansurdin, 2020).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Jihad (2013) Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik.

Agar hasil belajar peserta didik tersebut optimal, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakan pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu mampu merancang perencanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, yakni RPP yang sesuai dengan komponen penyesuaian RPP salah satu diantaranya yaitu menggunakan model pembelajaran. Sesuai yang dikemukakan oleh Majid (2014) sebelum pelaksanaan pembelajaran hal pertama yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan RPP merupakan langkah awal dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik ini sendiri mengalami beberapa permasalahan. Misalnya saja dapat dilihat pada jurnal Lasha, (2018) permasalahan yang muncul yaitu 1) saat guru melaksanakan pembelajaran tematik terpadu masih terlihat pemisah dalam pemisahan muatan pelajarannya, 2) guru cenderung lebih aktif dari peserta didik, 3)

pelaksanaan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tidak terlihat.

Berdasakan hasil observasi dikelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan pada tanggal 27 dan 28 September 2021 penulis menemukan permasalahan baik dari segi perencanaan (RPP) maupun pelaksanaan. Permasalahan dari segi perencanaan yaitu 1) Indikator yang digunakan guru belum sesuai dengan kata kerja operasional, 2) Masih ada indikator yang turun dari KKO kompetensi dasar, 3) Belum memakai model pembelajaran yang bervariatif dan hanya terfokus pada buku guru, 4) Sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih terfokus pada buku paket dan gambar-gambar yang ada dalam buku paket tersebut.

Sedangkan dari segi pelaksanaan yaitu 1) Guru kurang berpedoman kepada RPP yang telah dibuat, hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik 2) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru kurang melibatkan peserta didik dalam menggali dan menemukan sendiri konsep dalam pembelajaran, 3) Guru kurang mengkondisikan kelas, hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran sering kali peserta didik meminta izin keluar dan mengobrol dengan teman disebelahnya sehingga mengganggu teman yang lain dan mengakibatkan kelas menjadi ribut.

Permasalahan guru yang muncul diatas membawa pengaruh terhadap peserta didik yaitu: 1) Peserta didik didalam kelas kurang tertarik untuk belajar, 2) Peserta didik belum berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, 3) Peserta didik tidak mampu menentukan masalah dan merumuskan permasalahan sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Seperti yang terlihat dalam tabel hasil belajar peserta didik pada nilai Ujian Tengah Semester 1.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester 1 di Kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

NO	Kode Peserta Didik	PPKn	BI	IPA	IPS	SBDP	Jumlah	Rata	Rank	Ketuntasan	
										Tuntas	Tidak
1.	AP	72	67	76	60	73	348	69,6	11		√
2.	AR	75	64	65	69	72	345	69	12		√
3.	A	30	42	20	63	21	119	23,8	19		√
4.	CPP	85	75	70	75	36	341	68,2	13		√
5.	JEO	90	74	75	75	86	400	80	7	√	
6.	LK	95	68	80	75	86	404	80,8	5	√	
7.	MDS	75	65	75	100	86	401	80,2	6	√	
8.	MF	90	69	70	97	74	400	80	8	√	
9.	MR	35	51	55	38	36	215	43	18		√
10.	MS	80	83	60	75	80	388	77,6	9	√	
11.	NPA	90	93	55	88	79	405	81	4	√	
12.	NRA	90	89	70	94	86	429	85,8	2	√	
13.	NO	80	53	55	88	72	348	69,6	10		√
14.	PS	30	42	20	60	21	116	23,2	20		√
15.	PYN	80	55	55	75	43	308	61,6	16		√
16.	RH	90	93	90	94	93	460	92	1	√	
17.	RR	80	69	60	56	64	329	65,8	15		√
18.	RRP	80	70	65	60	65	340	68	14		√
19.	R	75	69	55	56	43	298	59,6	17		√
20.	RPP	95	62	85	81	86	409	82	3	√	

Sumber: Data Nilai dari Guru Kelas V SDN 12 Gunung Malelo

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta didik kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan tercatat peserta didik berjumlah 20 orang, dengan rincian 11 peserta didik laki-laki dan sebanyak 9 peserta didik perempuan. Dari tabel tersebut disajikan perolehan rata-rata nilai peserta didik dari gabungan mata pelajaran yakni Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 70. Peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang peserta didik sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik dari 19 peserta didik. Oleh karena itu nilai yang diperoleh peserta didik tersebut masih belum semua mencapai standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Berdasarkan tabel peserta didik tersebut, maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satu tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang cocok diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* karena menurut Deselinawati, Zulela dan Utomo (2018) model *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Nelli, Gani dan Marlina (2016) adalah 1) Bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran yang dipelajarinya, 2) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, 3) Mampu memberi aspirasi dan mau menerima pendapat orang lain serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan peserta didik lainnya, 4) Pengondisian peserta didik dalam belajar dikelas yang saling berinteraksi terhadap temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat tercapai, 5) Dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, baik secara individual maupun kelompok karena hampir disetiap langkah menuntut keaktifan peserta didik.

Berdasarkan keunggulan dari model *Problem Based Learning* ini, maka menurut penulis model *Problem Based Learning* ini merupakan model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan".

Sedangkan secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan.
3. Hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, *Problem Based Learning* dalam penulisan ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran dalam mata pelajaran Kurikulum 2013. Sedangkan secara praktis adalah hasil penulisan ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, bermanfaat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan bahan masukan atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran

tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* disekolah dasar.

3. Bagi peserta didik, bermanfaat untuk memperoleh kesempatan dalam pembelajari pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan dalam membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat ukur dalam menemukan keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang diberikan oleh guru setelah proses pembelajaran selesai. Menurut Maharani dan Indrawati (2020) Hasil belajar merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Desyandri dan Maulani (2019) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap apa yang telah diperoleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Sejalan dengan pendapat diatas Kurniawan (2019) juga menjelaskan hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapatkan setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar terjadi karena adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik karena adanya proses belajar yang sudah dicapai peserta didik. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar didapat peserta didik berdasarkan apa yang ia lakukan selama proses pembelajaran.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Reinita (2018) *the learning process is a process that contains a series of activities of teachers and students on the basis of reciprocal relationships that take place in educational situations to achieve certain goals.* Artinya, proses pembelajaran adalah proses yang berisi serangkaian kegiatan guru dan peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar, yang dapat terlihat setelah proses pembelajaran baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, baik buruknyanya hasil belajar tergantung pada apa yang diperbuat oleh peserta didik dan juga bagaimana guru menyikapinya.

b. Ranah Hasil Belajar

Dalam sistem pembelajaran pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar. Desyandri dan Vernanda (2017) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar (SD) yang bersifat tematik terpadu pembelajarannya menekankan pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian tes dan portofolio saling melengkapi.

Sudjana (2017) berpendapat bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu: 1) ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) ranah sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) ranah hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Senada dengan pendapat diatas, Suprihatiningrum (2013) juga memaparkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu: 1) ranah sikap, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, minat, dan apresiasi, 2) ranah pengetahuan, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, 3) ranah keterampilan mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ranah hasil belajar terdiri dari: 1) ranah sikap, mencakup penilaian tentang sikap yang diolah menggunakan instrumenn; 2) ranah pengetahuan, mencakup tentang pola berfikir yang diolah secara kuantitatif; 3) ranah keterampilan, mencakup tentang penilaian kerja secara manual dan motorik.

c. Jenis- Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat setelah proses pembelajaran. Adapun jenis-jenis hasil belajar yang kemukakan oleh Asep (2012:16) yakni membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: (1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah afektif, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah psikomotorik,yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi.

Senada dengan pendapat diatas, Bloom (dalam Kurniawan, 2014) juga menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga yaitu :

1. Hasil belajar kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Hasil belajar afektif. Berkenaan dengan kepekaan atau emosi yang terdiri dari lima aspek, yakni kepekaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Hasil belajar psikomotor. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada tujuh aspek ranah psikomotor yakni, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas..

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi atas tiga ranah yakni (1) Ranah kognitif berupa intelektual (2) Ranah afektif berupa sikap dan (3) Ranah psikomotor berupa keterampilan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama ada peserta didik yang memperoleh hasil sudah baik serta ada peserta didik yang memperoleh hasil yang belum diharapkan, hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Ungkapan di atas sesuai dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri individu yang sedang belajar seperti faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan; 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di tas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam

masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sementara itu, menurut Muhibbin (2008) faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi yaitu aspek fisioologi (keadaan jasmani peserta didik) dan aspek psikologis (keadaan rohani seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi peserta didik); 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat dan teman) dan faktor lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, peralatan dan alam); dan 3) faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan beberapa muatan pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Rusman (2014), pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dapat

membuat peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic, bermakna, dan autentik. Selanjutnya menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa fokus pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran di sekolah dasar yang memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014), karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: (1) berpusat pada peserta didik (*student centered*), (2) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), (3) tidak begitu terlihat pemisahan mata pelajaran, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), (6) mengunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Rusman (2015) menyebutkan karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), 1. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan Peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Depdikbud (dalam Tabany, 2015:165-166) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

> (1) Holistik,suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak. (2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, kemungkinan terbentuknya semacam jalinan antar schemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak bermakna dari materi yang dipelajari. (3) Auntentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsepdan prinsip yang ingin dipelajari. (4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tematik lebih memperlihatkan bagaimana perkembangan peserta didik dan memfokuskan pembelajaran berdasarkan pengalaman peserta didik.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki banyak keunggulan. keunggulan tersebut dapat dirasakan secara langsung baik oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Kadir dan Asrohah (2014) keunggulan pembelajaran tematik yaitu 1) Dapat mengatasi tumpang tindih diantara mata pelajaran, 2) Lebih menghemat waktu, 3) Peserta didik memperoleh pembelajaran bermakna, 4) Pembelajaran dilakukan secara holistik dan menyeluruh, 5) Peserta didik lebih memahami konsep karena adanya kaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun menurut Majid (2014) keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) Proses pembelajaran peserta didik akan selalu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, 2) Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik sehingga materi pelajaran akan dapat bertahan lebih lama diingatan peserta didik, 4) Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, 6) Dalam merancang pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kerja sama antar sesame guru, guru dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber, apabila terjalin kerja sama yang baik maka proses belajar akan lebih menyenangkan, dalam situasi nyata, dan konteks yang lebih bermakna.

Sedangkan menurut Hamdayana (2016) Keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) Kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, 2) Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan peserta didik, 3) Kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik, 4) Melalui pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik, 5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui peserta didik dilingkungannya, 6) Untuk kelas tinggi disekolah dasar masih ada beberapa kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum yang terbaru dapat dipadukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah dapat mengatasi tumpang tindih diantara mata pelajaran, lebih menghemat waktu, peserta didik memperoleh pembelajaran bermakna, proses pembelajaran peserta didik akan selalu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis,

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai suatu kompetensi dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Majid (2014) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.Sedangkan Taufina dan Muhammadi (2011), rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan penggorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu Identitas Mata Pelajaran, KI, KD, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi

Ajar, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Mencantumkan Penilaian.

Menurut Kemendikbud (2014) komponen-komponen dari RPP adalah "Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media,alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan Penilaian".

Adapun menurut Kunandar (2011) Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri atas Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompotensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah Identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Model, Pendekatan, Metode Pembelajaran, Alat Bahan, Sumber Belajar, Langkah kegiatan pembelajaran, Alokasi waktu dan Penilaian.

c. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan pendapat Mustawi (2014) langkah-langkah penyusunan RPP yaitu 1) Mencantumkan Identitas RPP, 2) Tujuan pembelajaran, 3) Materi Pembelajaran, 4) Metode pembelajaran, 5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) Sumber belajar, 7) Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing- masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Menurut Permendikbud no. 20 Langkah-langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu :

1) Mencantumkan identitas

   Dalam hal ini identitas meliputi sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

   Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai dalam RPP yang mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), *degree* (D).

3) Mencantumkan materi pembelajaran

   Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

4) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masingnya disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

6) Mencantumkan media, alat, bahan, sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

4. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Problem Based Learning*(PBL) yang digunakan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model dimana peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan nyata dilingkungannya untuk dicarikan solusi oleh peserta didik.yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir secara kritis serta memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah (Surya, 2017).

Menurut Hosnan (2014) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (autentik) tidak terstruktur (*ill-structured*) danbersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sehingga dapat berfikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan pendapat Faisal (2014) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran menjadikan masalah dunia nyata sebagai pokok utama, kemudian mengkondisikan peserta didik berpikir kritisuntuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan pelajarannya.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan masalah berdasarkan dunia

nyata sehingga peserta didik lebih mandiri dan kreatif dalam berfikir.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri. Adapun karakteristik dari model *Problem Based Learning* menurut Eggen dan Kauchak (dalam Faisal, 2014) adalah 1) Pelajaran berfokus pada pemecahan masalah, 2) Tanggung jawab untuk memecahkan masalah tertumpu pada peserta didik, 3) Guru mendukung proses saat peserta didik mengerjakan pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Hosnan (2014) karakteristik model *Problem Based Learning* adalah 1) Pengajuan masalah atau pertanyaan, 2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu, 3) Penyelidikan yang autentik, 4) Menghasilkan dan memamerkankarya dan kolaborasi baik antar sesama peserta didik maupun antar guru dan peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik dengan dukungan guru memberikan pembelajaran bermakna kepada peserta didik dan adanya keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu.

c. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan utama *Problem* Based *Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

Peserta didik tidak hanya dituntut untuk terampil dalam berpikir dan memecahkan masalah, tetapi juga harus mampu mandiri dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, *Problem Based Learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik dimana kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi.untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah (Hosnan, 2014).

Hal senada juga dikemukakan oleh Anggit, dkk (2017) tujuan *Problem Based Learning* salah satunya adalah menjadi seorang pembelajar yang mandiri.

Pemaparan dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Problem Based Learning* adalah untuk mengarahkan persoalan dalam menuntaskan permasalahan menggunakan berbagai macam keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan yaitu peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena peserta didik menemukan konsep tersebut, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi, pengetahuan peserta didik tertanam berdasarkan pengalaman yang dimiliki, sehingga pembelajaran lebih bermakna, peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Menurut Sumantri (2015) menyatakanbahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL)diantaranya: (1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan. (2) Berpikir dan bertindak kreatif. (3) Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. (4) Mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu penyelidikan. (5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan. (6) Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat. (7) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Selain itu Shoimin (2014) menyatakan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. (2) Peserta didik memiliki kemampuan membangun

pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. (3) Pembelajaran berfokus pada masalah. (4) Terjadi aktivitas ilmiah padasiswa melalui kerja kelompok. (5) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan. (6) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri. (7) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan. (8) Kesulitan belajarsiswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah peserta didik terlatih berfikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang akan ditemuinya dalam kehidupan sehari- hari sehinggapembelajaran menjadi bermakna.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Agar pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat berjalan secara efektif harus dipahami dengan baik beberapa langkah model *Problem Based Learning*. Adapun langkah – langkah penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014) yaitu 1) Konsep dasar, 2) Menentukan masalah, 3) Belajar mandiri, 4) Diskusi, 5). penilaian.

Menurut Sani (dalam Saraswati, 2017: 225) menyatakan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah:

> (1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, (1) Guru memberikan suatu permasalahan yang perlu dicari solusinya, (3) Guru kemudian menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar, (4) Peserta didik mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, (5) Peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan, (6) Peserta didik melaporkan tugas yang telah diberikan guru.

Selanjutnya Hosnan (2014) juga mengemukakan langkah- langkah model *Problem Based Learning* yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah – langkah yang diterapkan oleh Hosnan (2014), karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih sederhana dan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran, ini terlihat dari setiap penjabaran kegiatan yang dijabarkan secara jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peneliti.

5. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD

Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan

sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014) yaitu a) Orientasi peserta didik pada masalah b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Orientasi peserta didik pada masalah

Orientasi peserta didik pada masalah terdiri dari guru menampilkan sebuah permasalahan dari materi pembelajaran yang dipelajari setelah itu peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai permasalahan dari materi pembelajaran yang dipelajari, peserta didik menjawab pertanyaan guru sesuai dengan yang diketahuinya, peserta didik dan guru merumuskan masalah pembelajaran.

b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Mengorganisasi peserta didik untuk belajar terdiri dari guru dan peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Seperti membaca teks yang berhubungan dengan permasalahan yang ditampilkan guru, menemukan ide pokok dan informasi baru dari teks yang diamati dan mengisi lembar kerja peserta didik (LKPD)

yang berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran.

c) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Membimbing penyelidikan individual dan kelompok terdiri dari guru membagi peserta didik secara berkelompok, guru membagikan dan meminta peserta didik mengisi lembar diskusi kelompok (LDK), serta guru meminta peserta didik berbagi dan mencari informasi dengan bertanya jawab dengan teman kelompok untuk memecahkan permasalahan.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya terdiri dari peserta didik mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara menyampaikan hasil diskusi kelompok, peserta didik mengecek kembali LDK (Lembar Diskusi Kelompok) yang telah dibuatnya, peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompoknya, peserta didik memberikan tanggapan pada kelompok yang tampil, peserta didik mendengarkan guru meluruskan jawaban dari tanggapan-tanggapan yang ada sebagai penguatan materi.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah terdiri dari peserta didik bersama guru melakukan analisis dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sudah berlangsung, peserta didik bersama guru bertanya jawab mengenai materi yang

belum dikuasai, dan peserta didik diberikan evaluasi oleh guru untuk menguji kemampuan peserta didik pada hari itu.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu idealnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Untuk memperoleh hasil yang maksimal guru harus melakukan tahap Perencanaan yaitu: 1) Merencanakan penelitian, 2) Menganalisis Kurikulum 2013, 3) Menyusun Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP), 4) Merancang instrumen pelaksanaan pembelajaran, 5) Merancang instrumen aktivitas belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu seorang guru dapat melakukan tahap pelaksanaan dengan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dikemukan oleh Hosnan (2014) sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik kepada masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok,
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Setelah melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, selanjutnya melakukan tahap perolehan data penilaian. Tahap penilaian terdiri dari penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran (aspek guru), penilaian pelaksanaan pembelajaran (aspek peserta didik) dan penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 12 Gunung Malelo Pesisir Selatan"

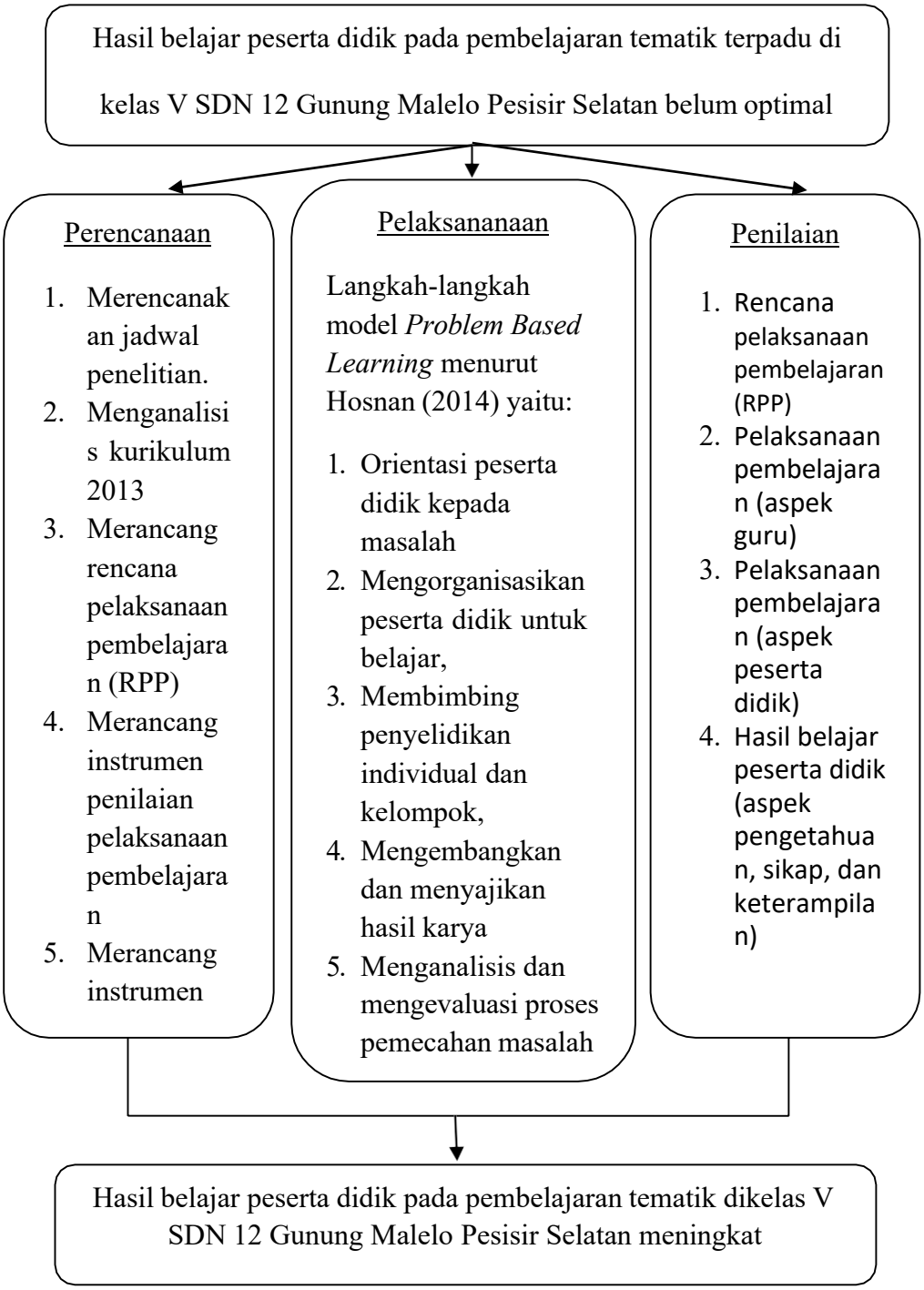

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V pada siklus I mempereroleh presentase 81,90% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning,* yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning,* Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I memperoleh presentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifilkasi sangat baik (SB). Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik Siklus I memperoleh presentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
3. Hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 62,08 dengan presentase ketuntasan 67,5% dengan kualifikasi kurang (D) dan pada siklus II meningkat dengan presentase 100% dengan dengan kualifikasi sangat baik (SB).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas V sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk meningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas V sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 9 di kelas V SD maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrozak, Jayadinata & Atun. (2016). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik. *Jurnal Pena Ilmiah (Vol. 1 No. 1),* 871 – 880.

Amini, R., Usmeldi & Helsa, Y. (2018). Integrated model in science for elementary school. *Journal Of Physics Conference Series. (Vol. 1088, No. 1),* 1

Amir, M. Taufik. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui *Problem Based Learning* Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajar Di Era Pengetahuan. Jakarta: Prenada Media Group.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Asep, Jihad. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo

Astimar, N dan Indrawati, T. 2014. Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* XIV (2), 98-108.

Deslinawati, Zulela & Utomo. (2018). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada tema indahnya keberagaman di negeriku sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IPS siswa kelas IV SD. *Jurnal Tunas Bangsa. (Vol. 5 No. 2),* 103.

Desyandri, & Maulani, P. 2019. Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3*(2), 58–67. http://103.216.87.80/index.php/jippsd/article/view/107576/102966

Desyandri, & Vernanda, D. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_lnk.php?id=1720

Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD.* Yogyakarta: Diandra Kreative.

Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajar an yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Fauziah, Hadistawalia. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (Vol. 7 No. 1).* 40 – 47

Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Ibrahim, Suyuti & Nadjamuddin. (2017). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta didik Sma Negeri 1 Palu. *Jurnal katalogis (Vol. 5 No. 4).* 9-20.

Irwan, Velissa Putri & Mansurdin. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai. (Vol. 4 No. 3),* 2099.

Iqbal, Yonanda & Mansurdin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Peserta didik Menggunakan *Model Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies. (Vol. 3, No. 2),* 591.

Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kadir & Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kamilati, N. 2018. Analisis Komponen Penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknik Substantif Guru. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16 (1), 1-17. http://jurnaledukasikemenag.org.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas 1*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaa

_____2016. *Kurikulum 2013 Perangkat Pembelajaran PERMEN 20-24 Tahun 2016.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pres.

Kurniawan. 2019. *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Pratik, dan Penilaian.*Bandung: Alfabeta

Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik.* Bandung: Alfabeta

Lasha, (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 2 No. 1)*

Lestari, D.P dan Astimar, N. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik

Terpadu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8 (4), 229-244. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd.

Maharani, S., & Indrawati. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelad IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 3.* 1924-1929 .

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Marsali, Annisa. 2016. Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sd. (Volume 1)*. 2.

Minarni. 2017. Penerapan Metode Diskusi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (1), 136-149.

Muhibbin, Syah. (2008). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustawi, Muhammad. (2014). Profesionalitas Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Sekolah Dasar Negeri No. 76/IX Desa Mandalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora. (Vol. 17 No. 1), 57-62*

Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nelli, Gani & Marlina. 2016. Implementasi model *Problem Based Learning* pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Volume IV Nomor 1),* 68 – 69.

Nurfiyanti, Yennita & Jumiarni. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Fotosintesis Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii a Smpn 2 Lebong Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biolog. (Vol. 2 No. 2).* 1-7

Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara. Permendikbud. No 22. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rahmatina, Eliyasni, R. & Habibi, M. (2019). The Implementation of Discovery Learning Model for Improving Thematic Integrated Learning in Primary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research. (Vol. 382),* 430.

Rambe, Abubakar & Nofitasari. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* Menggunakan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Belajar Kimia Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*

MIPA (Vol. 4 No. 1). 26 – 35.

Reinita. 2018. *Improved process and results of civic education (Pkn) with cooperative model course review horay in elementary school*. 376–383. https://doi.org/10.29210/2018154

Rusman. (2014).*Model-model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Jakarta: Rajawali Press.

Sani. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Saraswati, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling (Volume 3 Nomor 2).* Diakses Pada Tanggal 2 November 2019.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjana, N. 2017. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya

_____. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Suprihatinungrum, Jamil. 2016. Stretegi Pengajaran Teori & Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Surya, Y., F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langginikabupaten Kampar. *Journal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika. 1(1)*, 38-53.

Sinabariba, R.B. 2017. Peranan Guru memilih Model-model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.* ISBN: 978-602-50622-0-9, 1-9.

Taufik, Taufina & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Trianto. 2015. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Bumi Aksara.